

ANALISIS EFEKTIVITAS ASESMEN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA DI SDN ENDE 1

Stefani Baptis Seto¹, Lusya Uto Lamurry², Natalia Yulita Utu³,
Marista Erigenia Seruni Bara⁴, Helena Beatriks Dasilva Amur⁵,
Anjelina Berek Helan Kurman⁶, Ferniati Seltiani Baro⁷

Universitas Flores^{1,2,3,4,5,6,7}

pos-el : stefaniseto@gmail.com¹, lylamury@gmail.com², yulitautu14@gmail.com³,
maristabara25@gmail.com⁴, silva.amon.537@gmail.com⁵,
angelinakurman7@gmail.com⁶, ferniatiseltiani04@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDN Ende 1. Asesmen autentik dianggap relevan dalam Kurikulum Merdeka karena menilai proses, kinerja, dan kemampuan aplikasi konsep matematika dalam konteks nyata. Metode yang digunakan adalah campuran (kualitatif dan kuantitatif) melalui observasi, wawancara guru, analisis portofolio, dan angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik di SDN Ende 1 telah berjalan sangat efektif. Bukti efektivitas meliputi: Hasil Belajar: Nilai portofolio siswa menunjukkan rata-rata 85,16%, dengan 80% siswa mencapai kategori baik dan sangat baik. Keterlibatan Siswa: Siswa merespons positif, di mana 90,55% menyatakan asesmen autentik membantu pemahaman konsep, meningkatkan aktivitas, dan memfasilitasi kerja sama. Kesiapan Guru: Guru memiliki pemahaman yang memadai dan melaksanakan asesmen (kinerja, proyek, observasi) secara interaktif. Meskipun efektif, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, dan kesulitan menyusun rubrik yang rinci. Secara keseluruhan, asesmen autentik terbukti berkontribusi signifikan pada kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : hasil belajar, keterlibatan siswa, kesiapan guru

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the application of authentic assessment in mathematics learning for fourth-grade students at SDN Ende 1. Authentic assessment is considered relevant in the Independent Curriculum because it assesses the process, performance, and ability to apply mathematical concepts in real contexts. The method used is a mixture (qualitative and quantitative) through observation, teacher interviews, portfolio analysis, and student questionnaires. The results of the study indicate that the implementation of authentic assessment at SDN Ende 1 has been very effective. Evidence of effectiveness includes: Learning Outcomes: Student portfolio scores showed an average of 85.16%, with 80% of students achieving good and very good categories. Student Engagement: Students responded positively, where 90.55% stated that authentic assessment helped conceptual understanding, increased activity, and facilitated collaboration. Teacher Readiness: Teachers have adequate understanding and carry out assessments (performance, projects, observations) interactively. Although effective, its implementation is still hampered by time constraints, the large number of students, and the difficulty of developing a detailed rubric. Overall, authentic assessment has been shown to contribute significantly to the quality of students' mathematics learning processes and outcomes..

Keywords : learning outcomes, student engagement, teacher readiness

1. PENDAHULUAN

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berperan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan, sekaligus menilai efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Zebua, 2024). Penilaian pada hakikatnya berfungsi sebagai instrumen untuk memantau serta menjamin kualitas pendidikan, karena melalui proses tersebut diperoleh berbagai informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan peserta didik (Krisjayanti et al., 2024). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kebutuhan dan perkembangan peserta didik, asesmen autentik menjadi pendekatan penilaian yang sangat sesuai. Penilaian autentik merupakan bentuk evaluasi yang disusun untuk menilai kinerja maupun kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas nyata yang memiliki relevansi dan makna dalam konteks pembelajaran (Susilo et al., 2022; Zulaeha, 2024). Hal ini dikarenakan asesmen autentik tidak hanya menilai hasil akhir belajar siswa, tetapi juga menelaah proses berpikir, kemampuan menyelesaikan masalah, performa siswa dalam mengerjakan tugas, keterampilan bekerja sama, serta kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam situasi nyata. Chusnia et al., (2017) menyatakan Penilaian autentik merupakan bentuk evaluasi yang menilai kemampuan peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek kesiapan, proses pembelajaran, serta capaian hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran matematika, penggunaan asesmen autentik memiliki peran yang signifikan karena matematika bukan hanya berfokus pada perhitungan atau simbol-simbol numerik, tetapi pada bagaimana siswa mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi sehari-hari. Matematika merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga penyajiannya dalam proses pembelajaran perlu dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat membangun pemahaman konsep serta mengembangkan kemampuan matematisnya melalui pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki (Mega & Madani, 2023; Rahmawati & Susilo, 2025). Namun, berbagai temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Sudirman (2023) menyatakan bahwa apabila pembelajaran matematika disampaikan melalui pola penyampaian materi secara langsung oleh guru, seperti penggunaan metode ekspositori atau ceramah, sementara peserta didik hanya menerima, menyalin, mengamati, dan meniru tanpa terlibat dalam proses penemuan, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan miskonsepsi atau kesalahan dalam memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari (Cahyono et al., 2023). Walaupun penilaian autentik dianggap tepat untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, khususnya pada ranah keterampilan, namun penerapannya masih terkendala karena tidak semua

guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan prosedur pelaksanaannya (Sulistyo et al., 2023). Beberapa di antaranya adalah keterbatasan instrumen penilaian yang memadai, kurangnya kesiapan guru dalam mengembangkan dan menerapkan asesmen autentik, serta masih adanya ketidaksesuaian antara perencanaan penilaian dan praktik pelaksanaannya di kelas. Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan matematika adalah terbatasnya bentuk penilaian yang mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran esensial dalam matematika, karena peserta didik dituntut untuk menganalisis, menilai, serta mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah yang bersifat kompleks dan kontekstual (Jendriadi et al., 2025).

SDN Ende 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang sedang berupaya menerapkan asesmen autentik secara lebih konsisten, terutama dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana asesmen autentik telah diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut, serta untuk menilai efektivitas penerapannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik asesmen autentik di lingkungan sekolah dasar. Asesmen dapat dikatakan bermakna apabila peserta didik mampu memahami capaian yang telah diraih serta aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan, sehingga mendorong mereka untuk terus meningkatkan

kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Puteri et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif bagi guru maupun sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan asesmen autentik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk menilai efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di SDN Ende 1. Data dikumpulkan melalui observasi kelas untuk melihat langsung cara guru menerapkan asesmen autentik, wawancara dengan guru untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mereka, analisis nilai portofolio siswa untuk melihat hasil belajar secara nyata, serta angket untuk mengetahui pendapat siswa. Data angka dari portofolio dan angket dianalisis secara deskriptif, sedangkan data dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara mencari tema-tema penting. Hasil dari semua teknik pengumpulan data tersebut kemudian digabungkan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa efektif asesmen autentik diterapkan di sekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan data dari tiga sumber utama, yaitu; (1)Observasi pelaksanaan pembelajaran, (2)Wawancara dengan guru, dan

(3) Analisis nilai portofolio siswa dan (4) Angket untuk siswa. Ketiga sumber data tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas asesmen autentik yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di SDN Ende 1.

a. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen observasi yang disusun oleh peneliti digunakan untuk menilai sejauh mana guru menerapkan asesmen autentik sesuai prinsipnya. Observasi menunjukkan beberapa temuan berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kelas

No	Indikator	Ya	Tidak
a.	Perencanaan		
1	Guru menyiapkan tugas autentik yang relevan dengan matematika	✓	
2	Guru menunjukkan/menjelaskan contoh tugas autentik.	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian kepada siswa	✓	
b.	Pelaksanaan Pembelajaran		
4	Guru memberikan instruksi tugas secara jelas dan mudah dipahami	✓	
5	Guru memfasilitasi siswa bekerja dalam kelompok atau individu sesuai kebutuhan.	✓	
6	Guru memberikan kesempatan siswa melakukan kegiatan praktik (mengamati)	✓	
7	Guru mendampingi dan membimbing siswa selama proses pengerjaan tugas autentik.	✓	
8	Guru memotivasi siswa dan memberikan arahan bila diperlukan.	✓	

c.	Keterlibatan dan Aktivitas Siswa		
9	Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas atau proyek	✓	
10	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya (jika berkelompok).	✓	
11	Siswa mampu menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata	✓	
12	Siswa menunjukkan antusiasme dan minat dalam kegiatan	✓	
d.	Penilaian Autentik		
13	Guru menilai proses pengerjaan siswa, bukan hanya hasil akhir.	✓	
14	Guru menggunakan rubrik atau kriteria penilaian yang jelas.		✓
15	Guru memberikan umpan balik kepada siswa selama atau setelah tugas.	✓	
e.	Hasil dan dampak pembelajaran		
16	Tugas autentik membantu siswa memahami konsep matematika.	✓	
17	Siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri atau kelompok	✓	
18	Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan	✓	

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru kelas IV menghasilkan beberapa poin berikut:

- 1) Pemahaman Guru tentang Asesmen Autentik: Guru memahami asesmen autentik sebagai penilaian yang menilai proses dan produk belajar dalam konteks nyata. Guru menyadari bahwa matematika idealnya dinilai melalui aktivitas yang menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Penerapan dalam Pembelajaran
 Guru: menyatakan telah mencoba menerapkan penilaian kinerja, proyek, dan observasi proses. Namun, guru mengakui bahwa pelaksanaannya belum konsisten karena keterbatasan waktu dan administrasi.
- 3) Kendala yang disebutkan guru meliputi: (1) Banyaknya jumlah siswa sehingga observasi individual sulit dilakukan, (2) Keterbatasan waktu pembelajaran, (3) Kesulitan dalam menyusun rubrik yang rinci, (4) Beban administratif yang cukup tinggi pada proses dokumentasi hasil belajar.
- 4) Persepsi Guru terhadap Efektivitas: Guru menilai asesmen autentik efektif untuk menggali kemampuan berpikir siswa, tetapi membutuhkan dukungan yang lebih besar dari sekolah, terutama pelatihan penyusunan instrumen dan manajemen penilaian.

c. Hasil Analisis Portofolio Siswa

Analisis portofolio dilakukan terhadap 30 siswa kelas IV SDN Ende 1 yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan asesmen autentik. Portofolio yang dianalisis mencakup lembar kerja materi bangun datar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran kuantitatif mengenai capaian siswa. Hasil rekapitulasi skor portofolio ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar nilai portofolio siswa

No	NAMA	NILAI
1	ANR	80
2	ABI	80
3	KPS	90
4	RA	100
5	AKR	90

6	MA	90
7	AFMB	100
8	APM	90
9	MAF	100
10	KHZZ	100
11	FAK	90
12	SN	100
13	SF	100
14	AKJ	85
15	AJ	80
16	MHS	60
17	IAR	60
18	MAA	70
19	RPA	90
20	GAP	65
21	MAB	85
22	MW	75
23	MNS	90
24	DFA	80
25	AUR	90
26	MF	80
27	AAP	80
28	KS	100
29	MS	70
30	BRP	85

Secara statistik, nilai portofolio menunjukkan:

- Nilai tertinggi: 100
- Nilai terendah: 60
- Rata-rata: 85,16
- Median: 87,5
- Modus: 90

Distribusi kategori nilai menunjukkan:

- a) 15 siswa (50%) berada pada kategori sangat baik (90–100).
- b) 9 siswa (30%) berada pada kategori baik (80–89)
- c) 3 siswa (10%) berada pada kategori cukup (70–79)
- d) 3 siswa (10%) berada pada kategori kurang (60–69)
- e) Tidak ada siswa pada kategori sangat kurang

Secara umum, sebanyak 80% siswa mencapai nilai pada kategori baik dan sangat baik. Sebagian kecil siswa (20%) masih memerlukan bimbingan intensif karena menunjukkan

ketidakkonsistenan dalam pemahaman konsep dan proses penyelesaian masalah.

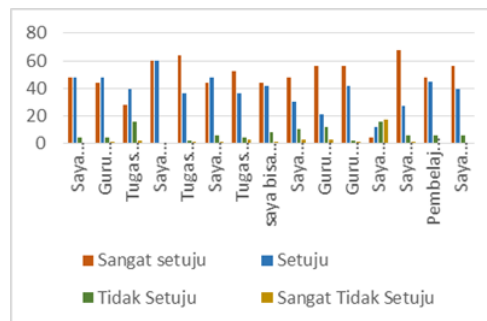
d. Hasil Angket siswa tentang Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Matematika Siswa di SDN Ende 1

Tabel 3. Data 30 responden anget tentang efektivitas assesmen autentik

No	Pernyataan	Jawaban			
		S S	S	T S	S T
1	Saya sudah memahami tugas/proyek Matematika yang diberikan guru	48	48	4	0
2	Guru menjelaskan contoh nyata sebelum saya mengerjakan tugas	44	48	4	1
3	Tugas Matematika yang diberikan sesuai dengan kegiatan sehari-hari saya	28	39	16	2
4	Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas proyek matematika	60	60	0	0
5	Tugas yang diberikan membuat saya lebih aktif belajar	64	36	2	1
6	Saya bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas autentik	44	48	6	1
7	Tugas Autentik membantu saya lebih memahami konsep matematika	52	36	4	3
8	saya bisa menghubungkan pelajaran matematika	44	42	8	1
9	Saya merasa lebih mudah belajar matematika melalui kegiatan langsung	48	30	10	3

10	Guru memberikan penilaian berdasarkan hasil kerja yang saya buat	56	21	12	3
11	Guru memberitahu apa yang harus saya perbaiki setelah penilaian	56	42	2	1
12	Saya merasa penilaian yang guru berikan tidak adil	4	12	16	17
13	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal Matematika	68	27	6	1
14	Pembelajaran dengan Tugas Autentik membuat nilai matematika saya meningkat	48	45	6	0
15	Saya menjadi lebih suka belajar Matematika	56	39	6	0

Dari tabel di atas dapat dibuat ke dalam bentuk diagram seperti di bawah ini



Gambar 1 grafik data responden angket tentang efektivitas Assesmen Autentik

Grafik di atas menunjukkan hasil angket siswa mengenai efektivitas penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika. Secara umum, sebagian besar pernyataan mendapat respons “Setuju” dan “Sangat Setuju”, yang menandakan bahwa siswa merasakan manfaat positif dari pelaksanaan asesmen autentik.

Pada beberapa pernyataan awal, seperti “Saya sudah memahami materi

yang diajarkan” dan “Guru menjelaskan contoh nyata”, respons “Setuju” dan “Sangat Setuju” mendominasi, menandakan bahwa siswa merasa penjelasan guru dan penggunaan contoh nyata membantu pemahaman mereka. Tingginya persentase persetujuan juga tampak pada pernyataan mengenai “Tugas matematika yang diberikan membuat saya lebih aktif”, “Saya bekerja sama dengan teman”, dan “Tugas autentik membuat saya lebih mandiri”, yang menunjukkan bahwa asesmen autentik berkontribusi pada peningkatan aktivitas, kerja sama, dan kemandirian belajar siswa.

Respon positif juga terlihat pada pernyataan yang berkaitan dengan evaluasi diri, seperti “Saya merasa lebih mudah belajar” dan “Saya memahami apa yang harus saya perbaiki”. Hal ini mengindikasikan bahwa asesmen autentik membantu siswa menilai kemampuan sendiri serta memahami kelemahannya. Selain itu, pernyataan terkait pengalaman menyelesaikan tugas nyata dan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari juga memperoleh tinggi pada kategori “Setuju”, menunjukkan bahwa pendekatan ini dianggap relevan dan bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa respons kategori “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” berada pada jumlah yang sangat rendah pada hampir semua butir pernyataan. Artinya, penerapan asesmen autentik dinilai efektif oleh mayoritas siswa, baik dalam membantu pemahaman, meningkatkan motivasi, maupun memperkuat keterampilan berpikir dan bekerja sama.

Pembahasan

a. Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Observasi

1) Perencanaan dan Kesiapan Guru.

Berdasarkan tabel observasi, guru telah memenuhi tiga indikator utama dalam perencanaan asesmen autentik. Guru menyiapkan tugas autentik yang relevan dengan materi matematika, menunjukkan contoh tugas kepada siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Pemenuhan ketiga indikator ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam mengintegrasikan asesmen autentik ke dalam pembelajaran. Penyediaan tugas yang sesuai, pemberian contoh, dan penyampaian tujuan membantu memastikan bahwa siswa memahami harapan pembelajaran dan bentuk tugas yang harus diselesaikan. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut tetap diperlukan untuk melihat bagaimana instrumen diterapkan di kelas, bagaimana kualitas umpan balik guru, serta konsistensi pelaksanaannya dalam mendukung pemahaman konsep matematika siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen autentik dengan baik pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan instruksi yang jelas, memfasilitasi kerja kelompok maupun individu, serta menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan

kegiatan praktik seperti mengamati, mengukur, atau membuat produk. Selain itu, guru secara konsisten mendampingi siswa selama pengerjaan tugas autentik dan memberikan motivasi serta arahan ketika diperlukan. Pemenuhan seluruh indikator ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berlangsung interaktif, berpusat pada siswa, dan sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menekankan pengalaman belajar nyata. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keterlibatan guru yang optimal dalam membimbing siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan matematika secara kontekstual.

- 3) Keterlibatan dan Aktivitas Siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang baik selama pelaksanaan asesmen autentik. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya ketika kegiatan dilakukan secara berkelompok. Selain itu, siswa juga dinilai mampu menghubungkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata, yang merupakan salah satu indikator penting dalam asesmen autentik. Secara keseluruhan, pemenuhan ketiga indikator ini mengindikasikan bahwa asesmen autentik

mendorong keterlibatan aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga pembelajaran matematika berlangsung lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa.

- 4) Penilaian Autentik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian komponen penting dalam penilaian autentik. Guru menilai proses pengerjaan siswa dan memberikan umpan balik selama atau setelah tugas, yang mencerminkan praktik penilaian formatif yang mendukung perkembangan belajar siswa. Namun, penggunaan rubrik atau kriteria penilaian belum diterapkan secara konsisten. Ketidakhadiran rubrik dapat mengurangi objektivitas penilaian dan kejelasan standar performa bagi siswa. Secara keseluruhan, penilaian autentik telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan terutama pada aspek transparansi kriteria penilaian.
- 5) Hasil dan Dampak Pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan tugas autentik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika. Siswa lebih memahami konsep melalui pengalaman langsung, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa asesmen autentik tidak hanya menilai kemampuan siswa, tetapi juga

meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas pemahaman konseptual mereka dalam pembelajaran.

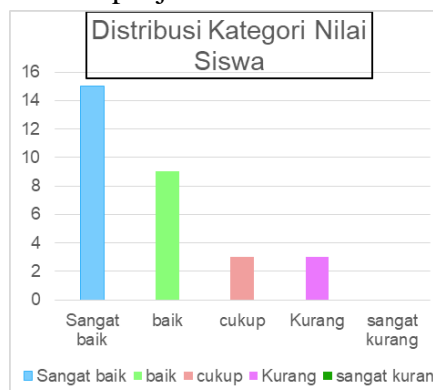
b. Efektivitas berdasarkan wawancara Guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep asesmen autentik, khususnya terkait penilaian proses dan produk belajar dalam konteks nyata. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika. Guru juga telah berupaya menerapkan berbagai bentuk penilaian seperti penilaian kinerja, proyek, dan observasi proses, meskipun pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan waktu dan tuntutan administrasi. Beberapa kendala yang dihadapi guru seperti jumlah siswa yang besar, keterbatasan waktu, kesulitan menyusun rubrik yang rinci, serta beban administratif menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen autentik membutuhkan dukungan sistematis agar dapat diterapkan secara konsisten. Kendala tersebut berpotensi menghambat akurasi penilaian serta efektivitas pemantauan proses belajar siswa. Meskipun demikian, guru menilai bahwa asesmen autentik berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi mereka. Guru juga menekankan perlunya penguatan kapasitas melalui pelatihan

penyusunan instrumen dan manajemen penilaian agar efektivitas asesmen autentik dapat meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik dipandang efektif, tetapi implementasinya masih memerlukan dukungan institusional yang lebih kuat untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Efektivitas berdasarkan Analisis portofolio

Grafik di bawah menggambarkan distribusi kategori nilai siswa berdasarkan lima kategori penilaian, yaitu *sangat baik*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang*. Berikut adalah penjelasan rinci:



Gambar 2 grafik Distribusi kategori nilai siswa berdasarkan nilai Portofolio

1) Dominasi Kategori Sangat Baik

Kategori sangat baik memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 15 siswa (50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai penguasaan materi pada tingkat tinggi. Banyaknya siswa di kategori ini dapat menjadi indikator bahwa:

- Materi pembelajaran tersampaikan dengan efektif.
- Siswa memiliki pemahaman konsep yang kuat.

- c) Proses pembelajaran dan asesmen mendukung pencapaian tingkat kognitif tinggi
- 2) Kategori Baik Masih Signifikan
 Sebanyak 9 siswa (30%) berada pada kategori *baik*. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kompeten dan hampir mendekati kategori sangat baik. Jika digabung dengan kategori sangat baik, maka **80% siswa** mencapai kategori tinggi. Ini mengindikasikan:
- Pembelajaran berjalan efektif untuk sebagian besar siswa.
 - Hanya perlu sedikit penguatan agar siswa naik kategori.
- 3) Kategori Cukup dan Kurang Masih Muncul (masing-masing 10%)
 Kategori cukup dan kurang masing-masing diisi oleh 3 siswa (10%). Hal ini menunjukkan adanya kelompok kecil siswa yang:
- Memerlukan bimbingan tambahan.
 - Mungkin mengalami kendala dalam memahami konsep dasar.
 - Perlu intervensi individual atau remedi
- Kehadiran dua kategori ini menandakan bahwa masih diperlukan perbaikan diferensiasi pembelajaran untuk menjangkau seluruh siswa.
- 4) Tidak Ada Siswa pada Kategori Sangat Kurang
 Tidak adanya siswa pada kategori *sangat kurang* merupakan indikator positif. Ini berarti:
- Tidak ada siswa yang benar-benar berada pada tingkat kemampuan minimal.

- b) Semua siswa setidaknya memiliki dasar pemahaman yang memadai untuk mengikuti pembelajaran lanjutan

Grafik distribusi nilai berdasarkan analisis portofolio menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung dengan sangat efektif, ditandai oleh dominasi nilai tinggi dan tidak adanya siswa pada kategori sangat rendah. Portofolio terbukti memberikan informasi mendalam mengenai perkembangan belajar siswa dan menjadi alat asesmen autentik yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran

- d. Hasil Angket siswa tentang Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Di SDN Ende 1
 Berdasarkan hasil angket di atas di gambarkan dalam bentuk diagram:



Gambar 3 Diagram hasil analisis angket

Hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan distribusi tiga kategori penilaian, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Secara keseluruhan, kategori Tinggi memperoleh presentase paling dominan sebesar 90,55%, diikuti oleh kategori Sedang sebesar 7,14%, dan kategori Rendah hanya mencapai 2,31%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan

asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di SDN Ende 1 telah berjalan dengan sangat efektif dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Persentase kategori Tinggi yang mencapai lebih dari sembilan puluh persen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap berbagai indikator asesmen autentik. Hal ini mengandung makna bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami konsep matematika melalui aktivitas penilaian yang berbasis tugas nyata, kerja kolaboratif, dan pengalaman belajar langsung (Aini et al., 2023). Menurut Susilo et al., (2024) siswa terlibat dalam proses penilaian yang menekankan situasi autentik tampaknya memberikan dampak signifikan terhadap motivasi, pemahaman konsep, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dominasi kategori Tinggi juga menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Sementara itu, kategori Sedang yang berada pada persentase 7,14% mencerminkan bahwa sebagian kecil siswa masih merasakan beberapa kendala atau ketidakpastian dalam proses asesmen. Meskipun jumlahnya tidak besar, kelompok ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal konsistensi pemahaman tugas, kemampuan mengelola waktu, atau adaptasi siswa terhadap jenis penilaian

yang menuntut kemandirian lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan bimbingan tambahan atau instruksi yang lebih rinci untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti asesmen autentik secara optimal. Kategori Sedang ini juga dapat menjadi rujukan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai area yang masih memerlukan penguatan.

Adapun kategori Rendah yang hanya memperoleh 2,31% menunjukkan bahwa hanya sebagian sangat kecil siswa yang mengalami kesulitan atau ketidakpuasan terhadap penerapan asesmen autentik. Meskipun jumlahnya minimal, adanya kategori ini tidak dapat diabaikan. Faktor yang mungkin memengaruhi presentase rendah ini antara lain kesulitan memahami instruksi tugas, keterbatasan kemampuan akademik, atau kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan penilaian berbasis proyek. Keberadaan kategori Rendah ini mengingatkan bahwa diferensiasi pembelajaran perlu terus dilakukan agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara optimal sesuai kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, gambaran presentase ketiga kategori ini menegaskan bahwa asesmen autentik telah memberikan kontribusi positif yang sangat besar terhadap proses pembelajaran matematika. Tingginya persentase kategori positif membuktikan bahwa model penilaian tersebut berhasil membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah (Yuniarti et al,

2024). Dengan demikian, penerapan asesmen autentik dapat dinyatakan efektif dan layak untuk terus dikembangkan dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan aplikasi praktis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara guru, analisis portofolio siswa, dan angket siswa, dapat ditarik kesimpulan menyeluruh mengenai efektivitas penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika siswa di SDN Ende 1 sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Penerapan Asesmen Autentik Terbukti Tinggi: Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di SDN Ende 1 secara umum dinilai sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi hasil positif pada seluruh instrumen penelitian.
- 2) Dampak Positif pada Siswa:
 - a) Pencapaian Belajar: Mayoritas siswa (80%) mencapai nilai pada kategori baik dan sangat baik, dengan rata-rata portofolio 85,16. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang.
 - b) Keterlibatan dan Pemahaman Konsep: Siswa merasa terbantu dalam memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung, menunjukkan keterlibatan aktif, kolaborasi yang baik, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

c) Sikap Positif: Penerapan asesmen autentik meningkatkan motivasi, rasa senang, dan kemandirian belajar siswa.

- 3) Kesiapan dan Pelaksanaan Guru: Guru telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam perencanaan, termasuk menyiapkan tugas autentik yang relevan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung interaktif dan berpusat pada siswa, didukung dengan pendampingan dan bimbingan yang konsisten.
- 4) Area yang Memerlukan Penguatan (Kendala): Meskipun efektif, penerapan asesmen autentik menghadapi sejumlah kendala implementasi, khususnya terkait aspek teknis dan manajerial. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, kesulitan menyusun rubrik penilaian yang rinci dan konsisten, serta beban administratif yang tinggi.
- 5) Rekomendasi: Untuk mencapai efektivitas yang optimal dan konsisten, diperlukan penguatan dukungan institusional. Hal ini mencakup pelatihan bagi guru dalam pengembangan instrumen penilaian (khususnya rubrik yang rinci) dan manajemen penilaian untuk mengatasi kendala waktu dan beban administrasi.

Secara ringkas, asesmen autentik merupakan model penilaian yang tepat dan berhasil dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika di SDN Ende 1, namun keberlanjutan dan konsistensinya membutuhkan perbaikan pada aspek

dukungan sistematis dan manajemen penilaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Karsono, & Kamsiyati, S. (2023). Penerapan Prinsip Authentic Assessment Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 19–24. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77082>
- Cahyono, B. T., Prihatin, R., Suparmi, S., Sukmawati, F., & Santosa, E. B. (2023). Development of Authentic Assessment with Project Based Learning Approach in Primary School Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 539–548. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.3987>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Chusnia, S., Sa'dijah, C., & Harsiati, T. (2017). Penerapan Instrumen Asesmen Autentik Matematika Aspek Kognitif Dan Keterampilan Bagi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1437–1442. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i10.10134>
- Jendriadi, J., Shorihah, K. A., Putri, R. I., Ningsih, F. D., & Fernanda, D. (2025). The Implementation of Authentic Assessment in Mathematics Learning to Improve Conceptual Understanding at SDN 03 Alai. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2135–2144. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.706>
- Krisjayanti, O., Ismiyati, N., & Susilo, G. (2024). Deskripsi model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Kahoot pada materi trigonometri di siswa kelas X SMA Negeri 4 Balikpapan. In *Prosiding Seminar Nasional Education Professional (EDUPRO)*. Retrieved from https://edupro.uniba-bpn.ac.id/index.php/edupro/article/view/74?utm_source=chatgpt.com
- Mega, A. M. P., & Faisal Madani. (2023). Analisis Asesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 778–788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659>
- Sudirman, S. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pola Bilangan Siswa Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 164–172. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/view/8624>
- Susilo, G., Pratama, R. A., Handayani, S., & Irham, A. (2022). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran di SMP Negeri 11 Balikpapan. *Kompetensi*, 15(2), 233–240. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i2.109>
- Susilo, G., Nur Indah Sari, T. H., & Mardiyah, J. (2024). *Description of implementation of Project Based Learning model on*

- creativity ability of second grade students of SD Islam Ar-Rahiim Balikpapan*. In Proceedings of the 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2023 (pp. 736–744). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/bis-hss-23/126002276>
- Rahmawati, N. D., & Susilo, G. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Bernuansa Etnomatematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 397–404. <https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2311>.
- Yuniarti, S., Indriawati, P., Khotimah, H., Prasetya, K. H., Deden, D., Susilo, G., & Maulida, N. (2024). Navigating The Digital Wave: Enhancing Literacy And Numeracy In Students Around The New Capital City, Nusantara, Through Computer-Based National Assessment Impact. In *Proceedings of the 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2023* (pp. 101–108). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/bis-hss-23/126002207>
- Sulistyo, R. E., Sumarno, & Purnamasari, I. (2023). Pengembangan Asesmen Autentik dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik untuk Mengukur Dimensi Bernalar Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 5(1), 62-70. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.316>
- Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>
- Zulaeha, O. (2024). Penilaian Autentik Numerasi Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Kota Ternate. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 3(2), 101–105. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v3i2.548>